

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kepulauan Bangka Belitung adalah provinsi yang dibentuk berdasarkan UU No.27/2000, merupakan pemekaran dari Sumatera Selatan (SUMSEL) pada tanggal 13 Maret 2002. Provinsi ini terbagi menjadi 6 (enam) kabupaten, salah satunya adalah Kabupaten Bangka Tengah yang luasnya 2.279,11 km² (Bangka Tengah dalam Angka 2014). Bangka Tengah dibentuk pada tahun 2003 berdasarkan UU Nomor 5 (Zakaria 2008). Seperti halnya daerah lain yang ada di Indonesia bahkan di dunia, Bangka Tengah merupakan salah satu wilayah administratif yang memiliki sejarah yang harus dipertahankan, salah satunya yang berkaitan dengan nama flora, fauna atau letak geografi dan lainnya. Setiap tempat yang didiami oleh suatu masyarakat biasanya memiliki sejarah, termasuk sejarah pemberian nama tempat tersebut, biasanya berkaitan dengan situasi, kondisi atau peristiwa yang terjadi pada saat nama itu diberikan, berdasarkan nama tersebut bisa dijadikan *icon* bila disepakati oleh masyarakat dan pemerintah daerah setempat.

Pemberian nama-nama tempat seringkali polanya didasarkan pada nama-nama flora (contohnya Koba), fauna (contohnya Perlang) atau bentuk letak geografi (contohnya Lubuk), yang ada di daerah tersebut terutama nama-nama kecamatan, kelurahan/desa bahkan dusun dan lingkungan. Ketika mengalami pemekaran belum tentu pola yang berkaitan dengan sumber asal nama tersebut masih dipakai oleh masyarakat atau pemerintah daerah setempat. Selain itu kemungkinan tumbuhan yang digunakan sudah mengalami kepunahan atau kelangkaan, sehingga perlu dilakukan sebuah usaha untuk melakukan inventarisasi nama tumbuhan tersebut sebagai upaya konservasi baik secara *ex situ* maupun *in situ*.

Pemekaran wilayah merupakan konsekuensi dari pembangunan dan pertambahan jumlah penduduk yang menyebabkan wilayah teritorial pemerintahan menjadi bertambah atau terbagi-bagi, sehingga jumlah kecamatan juga menjadi bertambah. Namun pemberian nama daerah belum tentu mengikuti pola sebelumnya, dalam hal ini, berdasarkan kekayaan alam hayati (flora dan fauna) daerah tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai pola pemberian nama tempat, dengan harapan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang sejarah pemberian nama-

nama tempat tersebut, sekaligus meningkatkan kecintaan mereka terhadap kekayaan alam atau potensial daerah tersebut, sehingga masyarakat ikut peduli dengan kekayaan hayati, sejarah dan budaya yang ada di daerah tersebut.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari pola penamaan wilayah administratif yaitu kecamatan, kelurahan/desa di Kabupaten Bangka Tengah sehubungan dengan keanekaragaman hayati lokalnya terutama flora (tumbuhan).

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini untuk memberikan informasi tentang jenis-jenis flora yang dijadikan sebagai nama tempat dan wilayah administratif di Kabupaten Bangka Tengah.

